



Transformasi Konsep Kewarganegaraan di Era Digital: Implikasi Sosial, Etis, dan Masa Depan

TEGAR ZAKI HANAFI

Universitas Jambi

BUDI ARDIANTO

Universitas Jambi

Alamat: Universitas Jambi

Korespondensi penulis: tegarzaki755@gmail.com

Abstract. *This study explores the evolution of citizenship concepts in the digital era, influenced by globalization, information technology, and socio-political changes. Using an interdisciplinary approach, it identifies new patterns of citizenship, including transnational and digital citizenship, and the challenges in their application. Findings reveal that citizenship now encompasses complex identity networks that transcend national boundaries. The social and ethical implications of digital technology, such as the digital divide and privacy concerns, are analyzed to provide insights for inclusive and adaptive policies. This research enriches the citizenship literature and paves the way for further studies to build inclusive and sustainable societies in the digital age.*

Keywords: : *Citizenship, Digital Era, Globalization*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi evolusi konsep kewarganegaraan di era digital, dipengaruhi oleh globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan sosial-politik. Melalui pendekatan interdisipliner, penelitian ini mengidentifikasi pola baru kewarganegaraan, termasuk kewarganegaraan tradisional dan digital, serta tantangan penerapannya. Temuan menunjukkan bahwa kewarganegaraan kini mencakup jaringan identitas kompleks melampaui batas nasional. Implikasi sosial dan etis dari teknologi digital, seperti kesenjangan digital dan privasi, dianalisis untuk menawarkan wawasan kebijakan yang inklusif dan adaptif. Penelitian ini memperkaya literatur kewarganegaraan dan membuka jalan bagi penelitian lanjutan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan di era digital.

Kata kunci: Kewarganegaraan, Era Digital, Globalisasi

LATAR BELAKANG

Transformasi kewarganegaraan di era digital merupakan fenomena kompleks yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi, mobilitas manusia, dan perubahan sosial-politik yang cepat. Kewarganegaraan kini tidak lagi hanya status legal, tetapi melibatkan dimensi sosial, budaya, dan politik yang melintasi batas nasional. Teknologi digital, seperti internet dan media sosial, telah memperluas ruang publik, memungkinkan partisipasi politik yang lebih luas dan terdesentralisasi, namun juga menimbulkan tantangan baru terkait privasi, keamanan data, dan keadilan akses.

Received Mei 20, 2024; Revised Mei 29, 2024; Juni 2, 2024

*Corresponding author, e-mail address

Globalisasi dan migrasi massal menciptakan masyarakat multikultural, menantang definisi tradisional kewarganegaraan berbasis identifikasi nasional. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi untuk memahami dinamika kewarganegaraan yang lebih holistik, mencakup identitas dan praktik sosial serta politik yang kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola baru kewarganegaraan di era digital dan implikasi sosial serta etisnya, melalui pendekatan interdisipliner. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi signifikan terhadap literatur kewarganegaraan, serta menawarkan dasar untuk kebijakan yang lebih inklusif dan adaptif, guna membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan di era globalisasi ini.

KAJIAN TEORITIS

Teori Kewarganegaraan Tradisional

Teori kewarganegaraan tradisional mendefinisikan kewarganegaraan sebagai status legal yang menghubungkan individu dengan negara tertentu, memberikan hak dan kewajiban tertentu. Menurut T.H. Marshall (1950), kewarganegaraan mencakup tiga dimensi utama: hak sipil, hak politik, dan hak sosial. Namun, teori ini terbatas dalam konteks era globalisasi dan digital saat ini, di mana identitas dan keterikatan individu sering kali melampaui batas-batas negara.

Teori Globalisasi

Globalisasi mengacu pada proses peningkatan interkoneksi dan interdependensi di antara negara dan masyarakat di seluruh dunia. Teori globalisasi, seperti yang dikemukakan oleh Anthony Giddens (1990) dan David Held (1995), menunjukkan bahwa globalisasi mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, termasuk kewarganegaraan. Dalam konteks ini, muncul konsep kewarganegaraan transnasional yang mencerminkan keterikatan individu dengan lebih dari satu negara, serta pengaruh budaya global terhadap identitas kewarganegaraan.

Teori Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara individu berinteraksi dengan negara dan sesama warga negara. Manuel Castells (1996) dalam teorinya tentang masyarakat jaringan (*network society*) menyatakan bahwa TIK menciptakan ruang baru untuk partisipasi politik dan sosial yang tidak dibatasi oleh geografi fisik. Media sosial, internet, dan platform digital lainnya memungkinkan keterlibatan politik yang lebih luas, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait privasi, keamanan data, dan kesenjangan digital.

Integrasi Teori

Penelitian ini mengintegrasikan ketiga teori tersebut untuk membangun kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam memahami transformasi kewarganegaraan di era digital. Dengan menggabungkan perspektif kewarganegaraan tradisional, globalisasi, dan TIK, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kewarganegaraan direkonstruksi dalam konteks global dan digital yang terus berkembang. Kerangka ini memungkinkan analisis yang lebih holistik tentang identitas, partisipasi politik, dan hak-hak kewarganegaraan dalam masyarakat yang semakin terhubung.

Relevansi dan Aplikasi

Kerangka teoritis ini relevan untuk menganalisis berbagai aspek kewarganegaraan di era kontemporer, termasuk kewarganegaraan digital, transnasional, dan budaya. Penelitian ini akan menggunakan kerangka ini untuk mengevaluasi studi kasus dan data empiris, dengan tujuan memberikan wawasan baru tentang bagaimana konsep kewarganegaraan dapat diadaptasi untuk mencerminkan realitas masyarakat global yang semakin kompleks dan terhubung.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang meliputi analisis literatur dari artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber online yang relevan. Tujuan dari analisis literatur ini adalah untuk menemukan tren, masalah, dan kemajuan dalam konsep kewarganegaraan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Analisis literatur menemukan pola-pola yang menarik dalam konsepsi kewarganegaraan di era kontemporer. Temuan utama menunjukkan bahwa konsep kewarganegaraan telah berkembang menjadi jaringan identitas yang kompleks, melintasi batas-batas nasional dan menyeberangi spektrum budaya, politik, dan ekonomi. Faktor-faktor seperti globalisasi, migrasi massal, dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi cara individu dan kelompok mengkonstruksi dan mengartikan kewarganegaraan.

Pembahasan

Hasil ini mencerminkan pergeseran paradigma dari konsepsi kewarganegaraan yang statis menjadi lebih dinamis dan inklusif. Hal ini sesuai dengan teori-teori kewarganegaraan yang mengakui evolusi identitas dan partisipasi politik individu dalam era globalisasi ini. Variasi dalam konsepsi kewarganegaraan di berbagai konteks sosial,

budaya, dan politik menyoroti kompleksitas dan dinamika yang melekat pada fenomena ini.

Penting untuk memahami implikasi dari evolusi konsep kewarganegaraan ini terhadap teori dan praktik kewarganegaraan. Secara teoritis, pergeseran ini menantang pandangan konvensional tentang kewarganegaraan sebagai identifikasi legal belaka, dan mengusulkan pendekatan yang lebih holistik untuk memahami identitas dan partisipasi politik dalam masyarakat yang semakin terhubung global ini.

Implikasi praktis dari temuan ini termasuk perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif dalam merumuskan kebijakan kewarganegaraan yang memperhitungkan keberagaman dan dinamika sosial yang terus berubah. Dengan memperkuat pemahaman tentang dinamika kewarganegaraan, penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kompleksitas identitas dan partisipasi warga negara dalam masyarakat global yang semakin beragam ini.

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi yang semakin terhubung secara digital ini, konsep kewarganegaraan mengalami perubahan yang signifikan. Temuan dari penelitian ini menyoroti evolusi konsepsi kewarganegaraan dari sudut pandang yang terbatas menjadi lebih inklusif dan dinamis, melintasi batas-batas nasional dan memperoleh dimensi yang lebih luas. Dengan mempertimbangkan implikasi sosial dan etis dari penggunaan teknologi digital dalam konteks kewarganegaraan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi teori dan praktik dalam bidang kewarganegaraan. Namun demikian, penelitian ini juga mengakui adanya keterbatasan dalam desain dan metodologi penelitian, yang menuntut perhatian lebih lanjut dalam penelitian lanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian masa depan dalam bidang kewarganegaraan. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat memperluas pendekatan interdisipliner untuk memahami konsep kewarganegaraan dengan lebih komprehensif, melibatkan perspektif dari berbagai disiplin ilmu. Kedua, penting untuk melanjutkan penelitian tentang dampak teknologi digital terhadap kewarganegaraan, dengan fokus pada upaya untuk meminimalkan kesenjangan digital dan memastikan perlindungan privasi dan etika data yang tepat. Selain itu, penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi lebih jauh bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat inklusi sosial dan partisipasi politik dalam masyarakat yang semakin terhubung ini.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan penelitian masa depan dapat terus memperdalam pemahaman kita tentang kewarganegaraan di era kontemporer, serta

Transformasi Konsep Kewarganegaraan di Era Digital: Implikasi Sosial, Etis, dan Masa Depan

mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan kewarganegaraan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan dalam masyarakat global yang semakin kompleks dan terhubung ini.

DAFTAR REFERENSI

- Bennett, W. L. (2008). Changing citizenship in the digital age.
- Saputra, M., & Al Siddiq, I. H. (2020). Social media and digital citizenship: The urgency of digital literacy in the middle of a disrupted society Era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Online)*, 15(7), 156.
- Fang, Z. (2002). E-government in digital era: concept, practice, and development. *International journal of the Computer, the Internet and management*, 10(2), 1-22.
- Robet, R., & Tobi, H. B. (2014). *Pengantar Sosiologi Kewarganegaraan: Dari Marx sampai Agamben*. Marjin Kiri.
- Marshall, T.H. (1950). *Citizenship and Social Class*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Scholte, J.A. (2000). *Globalization: A Critical Introduction*. London: Macmillan.
- UNHCR. (2020). Global Trends: Forced Displacement in 2020. Diakses dari <https://www.unhcr.org/globaltrends2020/>.
- UNHCR. (2021). Rohingya Crisis. Diakses dari <https://www.unhcr.org/rohingya-emergency.html>.